

PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN AKTIF TIPE *QUIZ TEAM* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK SMA NEGERI 13 MAKASSAR

Nurlina^{1*}

¹Pendidikan Profesi Guru, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

* Corresponding author: nurlina010801@gmail.com

ARTICLE INFO

Received: 21 Des 2024

Accepted: 20 Jan 2025

ABSTRACT

One effort to improve students' mathematics learning outcomes is to use the Quiz Team type active learning model. This research aims to determine and describe the effectiveness of mathematics learning through the use of the Quiz Team type learning model on the mathematics learning outcomes of students at SMA Negeri 13 Makassar. This type of research uses Classroom Action Research (PTK). Sampling was carried out using Simple Random Sampling. The research instruments used consisted of student activity observation sheets and learning outcomes tests. Based on the research results, it was found that the use of the Quiz Team Active Learning Model was effective in improving the mathematics learning outcomes of students at SMA Negeri 13 Makassar. This can be seen by a significant increase in students' mathematics learning outcomes by implementing the Quiz Team Active Learning Model. This can be seen from the high increase in the average score of students' mathematics learning outcomes before and after treatment. In the pre-test the level of completion was only 35%, while the level of completion in cycle I was 61% and in cycle II increased to 91%, this shows that there was a significant increase in learning outcomes.

Keywords: Learning Model; Quiz Team; Learning outcomes.

PENDAHULUAN

Matematika adalah ilmu dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik karena berperan signifikan dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun, banyak siswa di sekolah menganggapnya sebagai mata pelajaran yang sulit. Berdasarkan hasil observasi di kelas dan wawancara dengan salah satu guru matematika di SMA Negeri 13 Makassar, hasil belajar peserta didik masih menunjukkan prestasi yang belum optimal. Berbagai faktor seperti model pembelajaran yang kurang efektif, kurangnya keaktifan belajar peserta didik, serta lingkungan belajar yang kurang kondusif mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik.

Untuk mengatasi masalah tersebut, kita perlu mencari metode pembelajaran yang efektif, seperti menciptakan suasana yang mendorong keaktifan peserta didik dan membangkitkan minat mereka dalam mempelajari matematika. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi serta prestasi belajar mereka. Seorang pendidik harus memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik kelas atau kebutuhan peserta didik agar mereka lebih tertarik dan termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Oleh karena itu, diperlukan penerapan model pembelajaran aktif yang lebih bermakna untuk menciptakan pengalaman belajar matematika yang optimal dan membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik. Salah satu model pembelajaran aktif yang mampu meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik adalah Model Pembelajaran Aktif Tipe *Quiz Team* (Sara, 2020).

Menurut (Hamruni, 2012) Model pembelajaran aktif jenis Quiz Team adalah strategi yang dirancang untuk meningkatkan kerja sama tim dan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran mereka melalui metode yang menyenangkan dan tidak menakutkan, yaitu dalam bentuk kuis. Dalam model ini, siswa dibagi ke dalam kelompok-

kelompok, di mana setiap anggota memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan kelompok dalam memahami materi dan menjawab pertanyaan. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan mengenai materi pembelajaran. Menurut (Munthe & Aryani, 2008) juga berpendapat bahwa, Model pembelajaran Team Quiz adalah salah satu metode yang dirancang untuk mendorong semangat berpikir kritis di kalangan siswa. Dalam metode ini, siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil, di mana setiap anggota memiliki tugas dan tanggung jawab yang setara. Dengan demikian, siswa tidak hanya bergantung pada guru, tetapi juga dapat mengamati dan melakukan percobaan secara langsung. Hal ini membantu mereka memahami materi yang disampaikan dengan lebih baik. Model Pembelajaran Aktif Tipe *Quiz Team* menjadikan peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran, peserta didik akan bekerjasama dengan tim mereka dalam mempelajari materi, saling mengarahkan, saling memberi pertanyaan dan jawaban untuk memahami materi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Sara, 2020) tentang Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta didik melalui Pendekatan Aktif Tipe *Quiz Team*. Hasil penelitian menunjukkan Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran aktif tipe *quiz team* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik.

Penggunaan model pembelajaran aktif tipe *quiz team* dapat meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik terhadap materi yang mereka pelajari sekaligus mendorong keaktifan mereka dalam mengajukan pertanyaan selama proses pembelajaran. Keaktifan bertanya ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Penggunaan model pembelajaran tipe *quiz team* dirancang secara inovatif dan kreatif, sehingga mampu mendorong partisipasi aktif peserta didik, mempererat interaksi dalam pembelajaran, dan menciptakan suasana belajar yang dinamis. Model pembelajaran Aktif tipe *quiz team* dipilih karena metode ini melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses pembelajaran, sehingga suasana di kelas menjadi lebih aktif dengan terciptanya interaksi antara guru dan peserta didik maupun antar peserta didik. Melalui pembuatan dan penyelesaian soal-soal, peserta didik dapat mengasah kemampuan mereka dalam merumuskan dan menjawab pertanyaan, yang pada akhirnya berpengaruh positif terhadap hasil belajar. Model pembelajaran ini juga belum pernah diterapkan oleh guru matematika di SMA Negeri 13 Makassar.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Penggunaan model pembelajaran Aktif Tipe *Quiz Team* dalam meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik SMA Negeri 13 Makassar”.

METODE

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK atau *classroom action research* adalah jenis penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Metode PTK dipilih karena bisa memberikan peluang bagi guru untuk melakukan perbaikan langsung terhadap proses pembelajaran melalui siklus tindakan yang terencana. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan berdasarkan tahapan-tahapan penelitian tindakan, di mana pelaksanaan tindakan dilakukan dalam beberapa siklus. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam 2 siklus dengan menggunakan model yang telah dikembangkan oleh (Arikunto, 2008). Setiap siklus terdiri dari empat langkah, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 13 Makassar, dengan subjek penelitian adalah peserta didik kelas XI.3 yang memilih jumlah sebanyak 34 orang, terdiri dari 20 peserta didik laki-laki dan 14 peserta didik perempuan. Pengambilan sampel dilakukan dengan *Simple Random Sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan terdiri dari lembar observasi aktivitas peserta didik dan tes hasil belajar.

Tahap pertama penelitian ini dimulai dengan perencanaan, yaitu melakukan identifikasi masalah berdasarkan hasil observasi awal dan tes pendahuluan (*pre-test*). Berdasarkan identifikasi masalah, dirancang model pembelajaran aktif tipe *quiz team* seperti menyusun RPP dan materi pokok bahasan yang akan dibahas.

Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan, di mana rencana yang telah disusun diterapkan dalam proses pembelajaran. Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok sesuai pembagian yang telah ditentukan. Guru kemudian menjelaskan format pelaksanaan pembelajaran dan memberikan materi secara singkat, dengan durasi maksimal 10 menit. Setelah materi disampaikan, kelompok A bertugas menyusun pertanyaan-pertanyaan terkait materi tersebut, sementara kelompok B dan C menggunakan waktu ini untuk meninjau kembali catatan mereka. Kelompok A kemudian mengajukan pertanyaan kepada kelompok B. Jika kelompok B tidak dapat menjawab, pertanyaan tersebut dilemparkan ke kelompok C. Selanjutnya, kelompok A memberikan pertanyaan kepada kelompok C, dan jika kelompok C tidak mampu menjawab, pertanyaan dilemparkan kembali ke kelompok B. Setelah sesi tanya jawab kelompok A selesai, pembelajaran dilanjutkan dengan topik kedua, dan kelompok B ditunjuk sebagai kelompok penanya. Proses yang sama

dilakukan seperti pada kelompok A. Setelah kelompok B selesai, pembelajaran berlanjut ke topik ketiga, dengan kelompok C menjadi kelompok penanya. Kegiatan diakhiri dengan menyimpulkan hasil sesi tanya jawab dan meluruskan pemahaman siswa jika terdapat kesalahan atau kekeliruan.

Tahap ketiga adalah pengamatan, yaitu upaya untuk mendokumentasikan berbagai aspek yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Pada tahap ini, dilakukan observasi menggunakan lembar pengamatan untuk mencatat berbagai aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Observasi ini bertujuan untuk merekam partisipasi siswa dalam kelompok, tingkat pemahaman terhadap materi, serta interaksi antar siswa.

Tahap terakhir adalah refleksi, yaitu proses evaluasi terhadap hasil belajar siswa setelah setiap siklus pembelajaran. Tes hasil belajar diberikan di akhir siklus untuk menilai sejauh mana siswa memahami materi. Data yang diperoleh dari observasi dan tes digunakan sebagai bahan untuk refleksi. Pada tahap ini, peneliti menganalisis hasil tersebut untuk mengetahui dampak dari tindakan yang telah dilakukan, mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki, dan menentukan hal-hal yang harus diperhatikan dalam pembelajaran selanjutnya sebagai dasar perbaikan untuk siklus berikutnya.

Keberhasilan penelitian ini diukur melalui peningkatan hasil belajar Matematika siswa, yang terlihat dari perbaikan skor hasil belajar mulai dari tes awal hingga siklus terakhir. Indikator pencapaian ditandai dengan setidaknya 75% siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dengan nilai ≥ 70 pada akhir siklus.

HASIL PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran Aktif Tipe *Quiz Team* dalam meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik SMA Negeri 13 Makassar menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Data Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas XI.3 SMA Negeri 13 Makassar Pada Siklus I

Aspek	Pre-Test	Siklus I
Jumlah	2120	2510
Rata-rata	62	72
Presentasi	35%	61%

Pada tes awal (*pre-test*), peserta didik yang mencapai nilai KKM hanya sekitar 35% dengan jumlah nilai rata-rata 62. Masih banyak nilai peserta didik yang rendah dan belum mencapai nilai standart ketuntasan. Setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Aktif Tipe *Quiz Team* pada siklus pertama terjadi peningkatan yang cukup signifikan dimana peserta didik yang mencapai nilai KKM sudah berada disekitaran 61% dengan jumlah nilai rata-rata 72. Hal tersebut menunjukkan bahwa Pada siklus pertama, peningkatan peserta didik cukup baik secara klasikal. Namun, hasilnya belum mencapai ketuntasan belajar karena hanya 61% peserta didik yang mencapai nilai ≥ 70 , yang lebih rendah dari target ketuntasan sebesar 75%. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti ketidaktahuan peserta didik terhadap materi yang diajarkan dan kurangnya motivasi untuk belajar.

Selain itu, hasil pengamatan selama proses pembelajaran pada siklus I menunjukkan bahwa motivasi belajar dan partisipasi aktif dalam bertanya serta berpendapat masih perlu ditingkatkan. Sebagian peserta didik kurang serius dalam belajar dan kurang aktif dalam berinteraksi. Hal ini akan digunakan sebagai bahan refleksi bagi peneliti untuk meningkatkan pembelajaran di siklus kedua guna mencapai hasil yang lebih baik.

Setelah dilakukan evaluasi dan perbaikan, pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik yang signifikan. Hal tersebut dapat dilihat dari data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Data Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas XI.3 SMA Negeri 13 Makassar Pada Siklus I

Aspek	Pre-Test	Siklus I	Siklus II
Jumlah	2120	2510	2902
Rata-rata	62	72	85
Presentasi	35%	61%	91%

Berdasarkan data tersebut, peserta didik yang mencapai nilai KKM sudah mencapai 91% dengan jumlah nilai rata-rata 85. Hasil pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan dalam ketuntasan belajar secara klasikal dibandingkan dengan siklus I. Peningkatan ini terjadi karena setelah guru memberi informasi bahwa akan ada tes di akhir pelajaran, peserta didik menjadi lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu, peserta didik mulai memahami materi

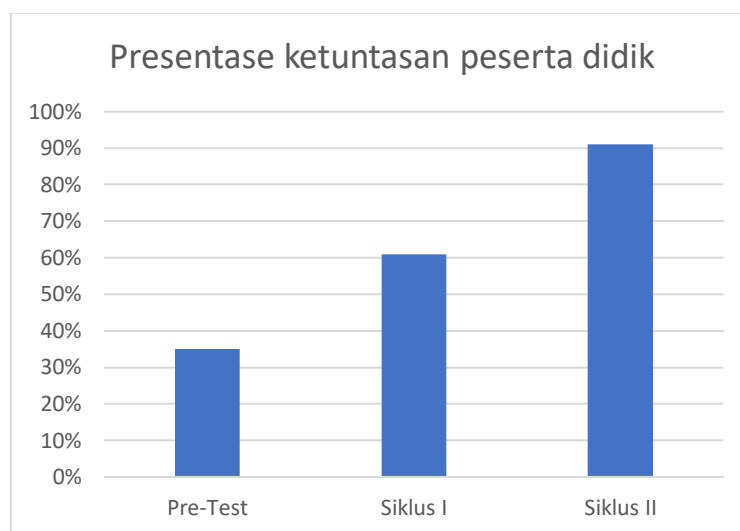
yang disampaikan oleh guru dengan menerapkan model pembelajaran Aktif Tipe *Quiz Team*, serta menunjukkan semangat belajar yang baik.

Selain itu, hasil pengamatan selama proses pembelajaran pada siklus II menunjukkan bahwa peserta didik aktif dan perbaikan yang dilakukan dari siklus sebelumnya telah meningkatkan kualitas belajar. Oleh karena itu, hasil belajar peserta didik pada siklus II mencapai ketuntasan, dengan 91% peserta didik memperoleh nilai ≥ 70 , yang lebih tinggi dari target ketuntasan sebesar 75%.

Pada tahap refleksi ini, terlihat bahwa guru telah berhasil menggunakan model pembelajaran Aktif Tipe *Quiz Team* dengan baik pada siklus II. Aktivitas dan hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan baik. Oleh karena itu, tidak diperlukan banyak revisi, tetapi yang perlu diperhatikan adalah untuk memaksimalkan dan mempertahankan apa yang sudah ada. Tujuannya adalah agar pada proses pembelajaran selanjutnya, penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan efektivitas belajar dan mencapai tujuan pembelajaran.

PEMBAHASAN

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I, ketuntasan belajar peserta didik mencapai 61% dengan rata-rata nilai 72, menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap materi yang diajarkan. Pada siklus II, ketuntasan belajar meningkat menjadi 91% dengan rata-rata nilai 85. Untuk detail peningkatan ketuntasan belajar antara siklus I dan II, dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 1. Grafik presentase ketuntasan peserta didik

Sebelum penerapan model pembelajaran Aktif Tipe *Quiz Team* dalam pembelajaran Matematika di kelas XI.3 SMA Negeri 13 Makassar, peserta didik menganggap bahwa Matematika adalah mata pelajaran yang sulit dipahami karena banyak menggunakan rumus, yang membuatnya membosankan. Peserta didik cenderung pasif dalam proses pembelajaran, yang terlihat dari respon dan sikap malas yang mereka tunjukkan. Akibatnya, banyak peserta didik yang belum memahami materi dengan baik dan hasil belajar mereka belum mencapai KKM.

Setelah penerapan model pembelajaran Aktif Tipe *Quiz Team*, peserta didik mulai menikmati pelajaran Matematika. Ini terlihat dari perubahan aktivitas mereka, seperti yang dulunya kurang perhatian, malu untuk bertanya, dan kurang percaya diri untuk mengemukakan pendapat, kini menjadi lebih aktif. Pelajaran Matematika tidak lagi membosankan karena peserta didik terlibat aktif, belajar sambil bermain, dan berbagi pengetahuan melalui kegiatan yang menghubungkan materi dengan kehidupan nyata. Aktivitas ini mencegah kebosanan karena peserta didik tidak hanya duduk diam dan mendengarkan, tetapi juga terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Aktif Tipe *Quiz Team* ini memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Tillawari, 2020) yang mengatakan bahwa penerapan model pembelajaran Aktif Tipe *Quiz Team* dapat meningkatkan prestasi hasil belajar peserta didik dan menjadi motivasi tersendiri dalam mengikuti pembelajaran.

Selain itu, penggunaan model pembelajaran Aktif Tipe Quiz Team memberikan beberapa manfaat bagi peserta didik yang langsung terlihat dalam proses pembelajaran. Aktivitas seperti bertanya dan menjawab menunjukkan bahwa peserta didik memperhatikan materi yang dipelajari, berusaha menemukan jawaban sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan. Selain itu, aktivitas tersebut juga menunjukkan bahwa peserta didik aktif dan berani menyampaikan pendapat. Berdasarkan data penelitian ini, model pembelajaran Aktif Tipe Quiz Team terbukti efektif dalam kegiatan belajar mengajar, meskipun ada beberapa kekurangan dan kelebihan. Penerapan model ini perlu disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, seperti pada penelitian ini, yang mengambil materi Komposisi Fungsi.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari lembar observasi aktivitas peserta didik dan tes hasil belajar, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Penggunaan Model Pembelajaran Aktif Tipe *Quiz Team* efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik SMA Negeri 13 Makassar. Hal tersebut dapat dilihat dengan peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar matematika peserta didik dengan menerapkan Model Pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan yang tinggi pada nilai rata-rata hasil belajar matematika peserta didik sebelum dan setelah perlakuan. Pada pre-test tingkat ketuntasan hanya 35%, sedangkan tingkat ketuntasan pada siklus I 61% dan pada siklus II meningkat menjadi 91%, hal ini menunjukkan ada peningkatan hasil belajar yang signifikan. Selain itu aktivitas peserta didik yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran dari aspek yang diamati secara keseluruhan dikategorikan aktif serta respons peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran matematika melalui penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe *Quiz Team* memberikan respon positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Artkunto, S. (2008). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamruni. (2012). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insani Medani.
- Munthe & Aryani. (2008). Penerapan Model Pembelajaran Team Quiz pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah dasar di Jabupaten Takalar. *Diadik : Jurnal of Education*, 4 (1), 29.
- Sara, Y. (2020). Upaya meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Melalui Pendekatan active Learning Tipe Quiz Team Pada Materi Bangun Ruang Kelas VIII-1 Di SMP Negeri 30 Jakarta. : *Educatif : Jurnal Of Education Research*, 2(4), 158-167.
- Tillawari. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Team Quiz untuk Meningkatkan Berpikir Kritis dan Prestasi Belajar Siswa. *Diadik : Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 10 (1).